

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Tan Kim Hek

Universitas IBBI

tankimhek@gmail.com

Petrus Gani

Universitas IBBI

petrusgani.ibbi@gmail.com

Mipo

Universitas IBBI

mipo.ibbi@gmail.com

Abstrak *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga mempunyai kewajiban ekonomis terhadap *stake holders* dan image atau penilaian perusahaan sangat tergantung pada CSR ini, sedangkan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal yang menjadi indikator bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang didapat dari 10 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 50 perusahaan yang di ambil selama 5 tahun dari tahun 2017-2021. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan uji determinasi. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini, yaitu $Y = 0,308 + 3,402 X_1 + 3,176 X_2$, dengan nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,198. Dengan demikian besarnya pengaruh CSR dan Kinerja Keuangan yang di proksikan oleh ROA (*Return on Asset*) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,198 (19,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan ROA secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas kelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan dan mendapat keuntungan serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang kuat merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan (Lastanti & Salim, N, 2018), dan tujuan tersebut akan tercermin pada harga pasar saham, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui perkembangan aksi korporasi. Nilai perusahaan sangat dibutuhkan, karena dapat menarik pemegang saham untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena lebih unggul dalam bersaing dibandingkan dengan perusahaan lainnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal sejak awal 1970, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, artinya suatu perusahaan tidak bisa hidup, tidak dapat beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak (Marius, Erna, & Indah, 2017). Penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat memberikan nilai lebih kepada perusahaan, hal ini terungkap dari investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan asset dan modal tertentu yang pertumbuhannya menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Sekarsari, 2019). Rasio yang digunakan dalam menilai profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan efektifitas kinerja perusahaan dalam penggunaan asset untuk menghasilkan keuntungan pada suatu periode (Wijaya, 2019). Semakin tinggi ROA, semakin baik. Artinya, perusahaan berhasil mengelola asetnya dengan baik dan informasi tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan oleh investor sebagai pertimbangan sebelum menanamkan dananya di perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

A. 1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan serta keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Menurut (Sudan, 2015), CSR yaitu sebagai tanggung jawab organisasi akibat keputusan dari kegiatannya dalam masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan sikap etis, yang berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, dengan memperhitungkan harapan dari seluruh pemangku kepentingan. Akan sulit bagi perusahaan memperkirakan biaya CSR ketika mereka tidak mengetahui dengan pasti dengan cara mengukur manfaat dari CSR itu. Dengan melakukan beberapa aktivitas CSR, perusahaan dapat memperkecil dampak dari kegiatan bisnisnya bagi lingkungan, sehingga mengurangi risiko biaya lingkungan di masa mendatang. Sedangkan manfaat tidak berwujud meliputi pencapaian dan peningkatan merek dagang, menambah reputasi dan kepercayaan dari masyarakat serta memperbesar kapasitas dan melakukan inovasi. Terdapat tiga prinsip dasar dalam aktivitas CSR adalah (Hery, 2017): 1) *Sustainability* yaitu keberlanjutan memperhatikan dampak dari tindakan yang dilakukan sebagai akibat terhadap masa depan. 2) *Accountability* yaitu Implikasi dari akuntabilitas adalah sebuah pelaporan kuantifikasi atas dampak dari tindakan yang diambil perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. 3) *Transparency* yaitu dampak dari tindakan tidak dibedakan dari fakta dari pelaporan atas tindakan tersebut, dan diketahui oleh pihak internal maupun eksternal.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan sebuah perusahaan menggambarkan keadaan bisnis atau prestasi dari suatu perusahaan dan bagaimana hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut

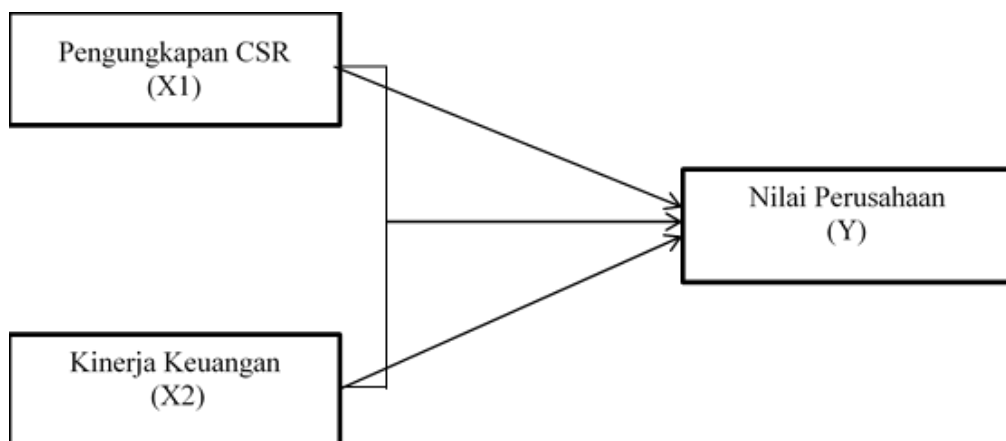
selama periode tertentu (Dewa, 2015). Biasanya, pencapaian dari perusahaan dilihat dari keuntungan atau laba yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Laba sendiri memiliki arti penting bagi setiap perusahaan. Pentingnya laba mempengaruhi kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan dan dengan mengetahui labanya kita dapat melihat bagaimana prospek perusahaan untuk kedepannya. Tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan di posisikan sebagai penentu *sustainability* perusahaan (Tunggal & Fahrurrozie, 2014). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangannya yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan dan juga investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang dan resiko penilaian tersebut, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang, dan rencana pada waktu yang akan datang (Maith, 2013).

3. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan yang sudah mapan tentu mempunyai satu tujuan yang jelas: memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti surat berharga. Saham merupakan bagian dari surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, tinggi rendahnya harga suatu saham sangat dipengaruhi oleh situasi organisasi penerbitnya. Menurut (Putri & Edric Kurniadi, 2022), Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor kepada suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, U, 2007). Jadi nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham, investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2012), rasio antara harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan, karena perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan yang memiliki laba dan arus kas yang aman dan terus mengalami pertumbuhan dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengambilan yang rendah. Rasio keuangan tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menjadi titik perpotongan antara titik stabil permintaan dan titik stabil penawaran, yaitu harga sebenarnya dari transaksi perdagangan efek di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor. Menurut (Nurhayati, 2013), nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Novianto, 2015). Artinya semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

4. Kerangka Pemikiran

CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Jika perusahaan memiliki nilai CSR yang tinggi maka kemungkinan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan CSR memiliki potensi untuk meningkatkan legitimasi pihak eksternal agar mampu menilai seberapa besar upaya aktivitas operasional yang sesuai dengan norma di masyarakat. Pengungkapan CSR juga adalah strategi aktif perusahaan untuk meningkatkan kepuasan *stakeholder*. Semakin banyak pengungkapan CSR, semakin transparan dan lengkap informasi yang diberikan sehingga mampu memperoleh sinyal positif bagi investor. Hal tersebut memberikan citra perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, akibatnya nilai perusahaan meningkat. Menurut (Sekarsari, 2019), pengungkapan CSR secara Parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan adalah prestasi perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan (aspek penghimpunan maupun penyaluran dana) yang biasanya diukur dengan rasio, salah satunya rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan guna melakukan penjualan dan menghasilkan laba. Semakin besar ROA, maka semakin baik. ROA diungkapkan dalam laporan keuangan yang menandakan penyajian informasi yang baik, sehingga terjadi sinyal positif bagi investor untuk bersaham. Dengan hal ini nilai perusahaan meningkat. Dalam penelitian (Kusuma & Irawati, 2018), menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pranama & I Ketut Mustada, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan return yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Sementara penelitian Lastanti & Salim (2018), menjelaskan pengungkapan CSR dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa teori yang ada serta pemahaman terhadap penelitian maka kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1. Kerangka pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, dari suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017). Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan metode pengumpulan data sebagai bahan untuk membuat kesimpulan. Penelitian Kuantitatif dapat mengambil data dalam jumlah yang banyak, bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas. Penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti masalah yang sudah jelas, memiliki populasi luas, dan bermaksud untuk menguji hipotesis. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id dalam bentuk ringkasan laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 30 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang digunakan dan menjadi sampel. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Purposive Sampling Method*. Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	30
2	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2017-2021.	(6)
3	Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada periode 2017-2021	(14)
Jumlah sampel perusahaan		10
Jumlah observasi tahun pengamatan (5 x 10)		50

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka jumlah sampel menjadi 10 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 50 perusahaan yang di ambil selama 5 tahun penelitian. Teknik analisa data diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* Versi 24.0 dan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan Kolmogorov – Smirnov pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal
2. Uji Multikolinieritas yaitu uji untuk mengetahui apakah model regresi ada ditemukan korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Suatu analisis statistik dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.
3. Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas ataupun homokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *Error Terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan (5%).
4. Uji Autokorelasi yaitu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson seperti pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Kriteria Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - dl$

5. Analisis Regresi Linear Berganda yaitu analisa yang untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dengan persamaan seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = Nilai perusahaan

X₁ = *Corporate social Responsibility*

6. Pengujian Hipotesis yang terdiri dari a) pengujian secara parsial (uji t) yaitu untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan b) Pengujian secara simultan (uji F) yaitu untuk melihat secara simultan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan
7. Uji Determinasi (R²) yaitu uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

IV. HASIL PENELITIAN

1. Uji normalitas yang baik adalah memiliki nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59359386
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.084
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
<i>Sumber : Hasil data olahan SPSS, 2023</i>		

Pada Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas Kolmogorov smirnov membuktikan bahwa nilai tingkat signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,084 maka dapat disimpulkan pengujian statistik normalitas tergolong berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

- Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) seperti pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.973	1.028
	ROA	.973	1.028
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber Hasil data olahan SPSS, 2023

Tabel 4 diatas memperlihatkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan dengan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variabel bebas yaitu CSR dan ROA yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

- Uji Heterokedastisitas menggunakan uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.716	.386		4.450	.000
	CSR	-.351	.626	-.080	-.561	.577
	ROA	-1.318	.685	-.274	-1.925	.060

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan kedua variabel independen lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi dengan cara uji Durbin Watson

Tabel 6 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.198	1.62715	1.654

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian Durbin Watson dapat dilihat Nilai dw yang di peroleh 1.654, dengan nilai dl 1.4625 dan nilai du 1.6283. Dimana Kriteria uji Durbin Watson $du < dw < 4 - dl$ dibuktikan dengan nilai $1.6283 < 1.654 < 4 - 1.4625$ atau $1.6283 < 1.654 < 2.5357$. maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda, dalam penelitian ini, analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu, variabel CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.308	.681		.453	.653
	CSR	3.402	1.105	.399	3.080	.003
	ROA	3.176	1.208	.341	2.628	.012

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan persamaan Pengaruh CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021 yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,308 + 3,402 X_1 + 3,176 X_2$$

6. Uji Parsial (Uji t) dilakukan dengan membandingkan antar variabel t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan software SPSS 24 for Windows, kemudian akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ yakni yang diperoleh dengan derajat bebas = $df = n - k$ ($n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel keseluruhan) yaitu $df = 50 - 3 = 47$. Uji t yang dilakukan adalah uji dua arah sehingga t_{tabel} yang digunakan adalah 5% atau $t_{5\% (47)} = 2,01174$. Tabel 8 di bawah menunjukkan uji t

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.308	.681		.453	.653
	CSR	3.402	1.105	.399	3.080	.003
	ROA	3.176	1.208	.341	2.628	.012

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 8 uji t parsial diatas, dapat dilihat bahwa:

1. Nilai t_{hitung} variabel CSR adalah 3,080 dan signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,080 > 2,01174$) yang berarti bahwa secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada.
2. Nilai t_{hitung} variabel ROA adalah 2,628 dan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,628 > 2,01174$) yang berarti bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7. Uji F (Simultan) diperoleh dengan membandingkan nilai F_{hitung} diperoleh dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 24 for windows dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ ($2: 47$) = 3,20. Pada Tabel 9 adalah hasil uji F.

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.371	2	18.686	7.058	.002 ^b
	Residual	124.438	47	2.648		
	Total	161.809	49			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), ROA, CSR

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 9 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,058 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Nilai F_{tabel} dicari pada tabel F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 47$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,20 dengan hasil tersebut dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,058 > 3,20$) dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka hasil penelitian ini dinyatakan hipotesis diterima dengan kesimpulan adalah secara simultan variable CSR dan ROA memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

8. Uji Determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Keefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.198	1.62715
a. Predictors: (Constant), ROA, CSR				
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN				

Sumber: Hasil data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* = 0,198, dengan demikian besarnya pengaruh CSR dan ROA terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,198 (19,8%), sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Intellectual Capital*, Likuiditas, *good corporate goverance*, *financial leverage* dan lain-lain.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
2. ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. CSR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. penelitian memfokuskan hanya pada variabel-variabel yaitu *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value*.
5. Objek penelitian ini fokus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, & Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-25.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kusuma, & Irawati. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lastanti, H., & Salim, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 27-39.
- Maith, H. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala SempoernaTbk. *Jurnal EMBA*, 619-628.

-
- Marius, Erna, M., & Indah, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan . *Konferensi Ilmiah Akuntansi*.
- Novianto, A. (2015). Pengaruh Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate yang Go Public . *Journal of Business and Banking*, 65-82.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*.
- Pranama, I. G., & I Ketut Mustada. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 1361-1372.
- Putri, D., & Edric Kurniadi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi TSM*, 587-598.
- Sekarsari. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Sudan, I. M. (2015). *Manajemen Perusahaan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 41-48.
- Tunggal, W., & Fahrurrozie. (2014). Pengaruh Environt Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Keuangan Performance. *Accounting Analysis Journal*.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 40-51.